

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN SERTA TUJUANNYA PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI

M. Shafwan

email: Sofwanwan431@email.com

(Universitas Al-Amien Prenduan)

Abstrak:

Pendidikan masih tetap menjadi perbincangan hangat pada zaman sekarang utamanya pendidikan Islam, dikarenakan pendidikan Islam juga memiliki tujuan tersendiri. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep-konsep pendidikan dalam al-Qur'an serta tujuannya dalam pandangan Imam Ghazali. Metode penelitian dalam artikel ini merupakan kajian pustaka yang mana peneliti membutuhkan analisis menggunakan kajian-kajian artikel ilmiah, buku, jurnal, dan pandangan-pandangan Imam Ghazali terkait tujuan pendidikan agama Islam. Konsep pendidikan Islam dalam al-Qur'an yang disebut dengan tarbiyah menekankan pada konsep membimbing, mengasuh, mengarahkan, serta pengembangan-pengembangan. Konsep ta'lim dalam al-Qur'an mengarah kepada pemberian ilmu pengetahuan, mentransfer ilmu. Ta'dib dalam pendidikan memposisikan yang berbeda dari tarbiyah dan ta'lim, yaitu tertuju pada akhlak dan moral. Tujuan pendidikan Islam menurut Imam Ghazali membentuk insan paripurna yang menjadikan manusia selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Keywords: Pendidikan Islam, al-Qur'an, Tujuan pendidikan Islam

Pendahuluan

Pendidikan saat ini masih tetap menjadikan manusia mempunyai arah serta tujuan-tujuan tertentu. Terutamanya pendidikan Islam yang sama sekali tidak lepas dari nilai-nilai keislaman itu sendiri, meskipun berbagai macam-macam pengertian baik secara tekstual ataupun kontekstual. Dalam Al-Qur'an tentunya menjadi rujukan pertama dan utama dalam melihat pengertian-pengertian pendidikan Islam. Pendidikan sangat penting karena merupakan sarana pembudayaan dan peningkatan kualitas hidup. Pendidikan diperlukan dalam rangka menyiapkan agar manusia dapat berperan secara efektif dimasa akan datang. Suatu bangsa melakukan upaya pendidikan agar dapat merencanakan masa depan bangsa tersebut menuju kemajuan.

Badan PBB yang mengurus bidang pendidikan (UNESCO) menyatakan bahwa kalau hendak membangun dan memperbaiki kondisi masyarakat seluruh bangsa, maka kuncinya harus dimulai dari pendidikan, hal ini diutarakan ketika perkumpulan-perkumpulan kepala bangsa diseluruh penjuru dunia. Mengapa demikian, dikarenakan pendidikan merupakan alat utama menuju perbaikan peradaban.

Sebagaimana kita ketahui di dalam al-Qur'an dijelaskan mengenai hal tersebut, Allah SWT. Dengan sangat jelas berjanji bahwa orang-orang yang berilmu dan beriman akan ditinggikan derajatnya (Q.S. Al-Mujadilah [58]: 11). Upaya manusia menuju martabat yang tinggi dapat diperoleh dengan pendidikan. Di dalam ajaran Islam, ilmu yang dipandu dengan keimanan inilah

yang dapat mengantarkan manusia menuju ketaqwaan kepada Allah SWT. ayat tersebut menjadi salah satu bukti bahwa betapa agama Islam sangat menghargai ilmu sebagai sarana yang sangat penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, fungsi pendidikan adalah mempersiapkan setiap individu untuk dapat hidup sempurna, melalui pendidikan intelektual, moral, dan jasmani dengan cara menguasai ilmu tentang hidup.(Hasanah, 2022)

Berangkat dari urgensi pendidikan bagi manusia, sangat penting jika diawal kita memastikan pengertian pendidikan yang diturunkan al-Qur'an. Karena bertitik tolak dari pengertian atau definisi inilah akan menjadikan dasar atau pondasi kuat mengenai konsep bangunan pendidikan Islam itu sendiri. Konsep bangunan pendidikan Islam yang ideal tidak terlepas dari pemahaman yang utuh terhadap berbagai istilah pendidikan dalam al-Qur'an.

Al-Qur'an sendiri kita tahu bahwa di dalamnya mengandung pengertian yang lengkap mengenai aspek kehidupan manusia, alam semesta dan metafisika, masa lampau, masa kini dan masa depan, individu, masyarakat, sosial politik, dan pendidikan.(Abdun Nasir & Arif, n.d.) Sehingga para ulama selalu menjadikan al-Qur'an sumber yang pertama dan utama sampai terus menerus mempelajarinya dan mempelajari jalan-jalan mengeluarkan hukum dari ibarat-ibarat.(Hasbi Ash-Shiddieqy, 2016) Maka dari itu Al-Qur'an bukan hanya sebagai kitab suci umat Islam dan pedoman hidup dalam menjalankan segala aktifitasnya, tetapi al-Qur'an juga merupakan kitab pendidikan.(Hardiyati, 2019) Maka ketika berbicara mengenai pendidikan Islam juga akan berbicara tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Dari sekian tokoh-tokoh pendidikan Islam terkemuka, Imam al-Ghazali masih tetap menarik dikaji dalam bidang pendidikan. Mengapa demikian, dikarenakan Imam al-Ghazali selain menjadi pemikir dalam pendidikan Islam juga menjadi 'Ulama sufi yang karangan-karangannya menjadi rujukan Umat Islam pada umumnya.

Oleh karena itu dalam kajian ini akan menjelaskan tentang pengertian-pengertian pendidikan dalam al-Qur'an serta tujuannya dalam pandangan Imam Ghazali.

Diskusi

Membahas pendidikan Islam tentunya masih termasuk cakupan yang luas untuk dikaji, akan tetapi jika diprakarsai oleh sosok tokoh terkemuka yaitu Al-Imam Ghazali. Maka pendidikan Islam akan diketahui arah serta tujuan pendidikan Islam itu sendiri dalam pandangan Imam Ghazali, Kita melihat bahwa Imam Ghazali salah satu tokoh yang memiliki karakter dan pemikiran tasawuf. Sehingga pemikiran tasawuf Imam Ghazali sangat dipengaruhi dan tidak bisa dilepaskan oleh berbagai pandangan dan pengalaman para sufi yang hidup sebelum dan sesudah dengan beliau.(Ibnu Pakar, 2013)

Mengapa tasawuf ?, nah pertanyaan ini selalu menghantui kita sebagai umat muslim yang hidup zaman sekarang. Apalagi di dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam tentu mempunyai peran penting untuk memberikan utuh nilai Pendidikan Agama Islam. Mengenai tujuan pendidikan yang berada dalam pemikiran Imam Ghazali apakah dengan berpedoman pada tujuan pendidikan dalam pemikiran Imam Ghazali kita sebagai umat muslim apakah bisa disebut dengan tasawuf, jika menjadi sufi berada di aspek yang mana. Maka pertanyaan-pertanyaan seperti ini kita bisa menggunakan akal pikiran mengapa Imam Ghazali menjadi pilihan dalam menentukan tujuan pendidikan Islam dalam artikel ini.

Tasawuf dalam pemikiran Imam Ghazali memiliki dua aspek *pertama*; aspek teoritis dan *kedua*; aspek praktis (‘amali) maka aspek tasawuf ini disebut juga *suluk* (perjalanan spiritual).(Bagir, 2019) maka demikian perjalanan spiritual inilah yang menjadi pembahasan panjang dalam dunia tasawuf sehingga hal ini penulis memasukkan tujuan pendidikan Islam perspektif Imam Ghazali. Yang mana perjalanan spiritual Imam Ghazali yang menggunakan metode tasawuf yaitu dengan jalan Tobat, Sabar, Fakir, Zuhud, Tawakal, Cinta Ilahi, dan Ridha. Tidak usah jelaskan semua penulis jelaskan saja dari berbagai jalan di atas. Misalnya jalan Zuhud saja kita bisa membayangkan jika bisa mengamalkan, dijelaskan bahwa Zuhud saja ialah menghilangkan rasa cinta kepada kehidupan duniawi.(Zaprukhhan, 2017)

Tujuan pendidikan Islam mengandung di dalamnya suatu nilai-nilai tertentu sesuai dengan pandangan Islam sendiri yang harus direalisasikan melalui proses yang terarah dan konsisten dengan menggunakan berbagai sarana fisik dan nonfisik yang sama dengan nilai-nilainya.(Rusmin B, 2017) Tujuan merupakan arah penentuan yang menjadi acuan seseorang berjalan, baik dalam beribadah, maupun berpendidikan. Disisi lain tujuan juga dapat membatasi obyek yang lain, agar usaha atau kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan.(Syafe’i, 2015) Mengenai Tujuan pendidikan Islam dalam pandangan Imam Al-Ghazali tentunya tidak jauh kita lihat dari segi pemikiran saja, namun perlu juga melihat dari segi perjalanan Imam Al-Ghazali. Yang mana Imam Al-Ghazali tekun melakukan praktik-praktik tasawuf.(Trinurmi, 2015)

Sebagaimana penelitian terdahulu menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam Imam Al-Ghazali yaitu membentuk insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah dan menuju kebahagiaan hidup dunia akhirat.(Mu’anasah, 2021) Imam Ghazali memandang tujuan pendidikan sesuai dengan pandangan hidupnya dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yaitu sesuai dengan filsafatnya, yakni memberi petunjuk akhlak dan pembersihan jiwa.(Trinurmi, 2015) tujuan utama dalam pendidikan Islam ialah mendekatkan diri kepada Allah sehingga bisa dikatakan dalam pandangan Ghazali manusia yang sempurna ialah selalu mendekatkan kepada-Nya.(Sumiarti et al., 2021)

Metode

Penelitian ini merupakan kajian literatur dengan mengumpulkan berbagai macam literatur, seperti jurnal, buku, dokumen dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas. Analisis data dalam artikel ini adalah Pertama; mengumpulkan berbagai literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan. Kedua; menelaah pemikiran-pemikiran tokoh Imam al-Ghazali terkait tujuan pendidikan yang dalam hal ini akan mengambil dari penelitian-penelitian yang membahas terkait tujuan pendidikan.

A. Temuan dan Diskusi

Hasil Menjadi orang-orang yang berpendidikan dalam artian mempunyai ilmu pengetahuan sehingga memperdalam pada agama Islam itu sendiri merupakan salah satu keberuntungan bagi umat Islam yang mukmin. Sebab demikian jelas dalam al-Qur'an surah al-Taubah (9); 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa dalam setiap gerak-gerik manusia tidak lepas dengan yang namanya nilai-nilai agama, terutama kita sebagai penganut agama Islam yang selalu mencondongkan pula pada nilai-nilai keislaman. Begitu juga dengan pendidikan, pendidikan pada umumnya menjadi jalan kita sebagai manusia yang selalu berbuat kebaikan dan memberikan manfaat kepada orang lain. Lebih-lebih pendidikan Islam yang tentunya mempunyai misi tertentu dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang berkarakter Islami.

B. Tarbiyah

Kata tarbiyah ini merupakan salah satu bentuk dari istilah kata dalam pendidikan. Istilah tersebut sudah menjadi istilah baku dan populer dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam. Tarbiyah merupakan bentuk masdhar dari bentuk fi'il madhi (kata kerja) rabba yang mempunyai pengertian yang sama dengan kata rabb yang berarti nama Allah. Tarbiyah juga proses atau menambahkan serta menumbuhkan dan mengembangkan sesuatu yang ada pada peserta didik baik secara fisik, psikis, sosial maupun spiritual. (Afroni, 2019) Namun dalam Al-Qur'an secara tekstualitas menyebutkan istilah tarbiyah, akan tetapi ada

istilah yang senada dengan itu, yakni : ar-rabb, rabbayani, murabbi, rabbayani dan rabbani.(Ridhwan, 2018) Sebagaimana dalam al-Qur'an tercantum dalam surah al-Isra' ayat 24:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya : dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Kata tarbiyah dilihat dari ayat di atas sebagaimana ketika orangtua mendidik anak-anaknya dan ketika Nabi Musa as. Diasuh oleh Fir'aun pada itulah tarbiyah, tarbiyah itu berarti mengasuh, menanggung, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membuat, menjadikan bertambah dalam pertumbuhan, membesarkan, memproduksi hasil-hasil yang sudah matang dan menjinakkan.(Badaruddin, 2009) Akan tetapi terma tarbiyah pada dua ayat tersebut di atas tidaklah dikatakan pendidikan. Tindakan tarbiyah kedua ibu bapak kepada anaknya bukanlah pendidikan, tapi tindakan rahmah, kasih sayang.(Badaruddin, 2009)

C. Ta'lim

Kata *ta'lim* ditinjau dari asal-usulnya merupakan bentuk mashdar dari kata *'allamah* yang kata dasarnya *'alima* mempunyai arti *mengetahui*. Kata *'alima* dapat berubah menjadi bentuk *a'lama* dan terkadang dapat berubah menjadi *'allama*, yang mempunyai arti proses transformasi ilmu, hanya saja kata *a'lama* yang mashdar *I'lamun* dikhususkan untuk menjelaskan adanya transformasi informasi secara sepiantas, sedangkan *'allama* yang masdarnya berbentuk *ta'lim* menunjukkan adanya proses yang rutin dan terus-menerus.(Munir, 2008) Ta'lim secara umum hanya terbatas pada pengajaran (proses transfer ilmu pengetahuan) dan pendidikan kognitif semata-mata (proses dari tidak tahu menjadi tahu). Ta'lim secara umum hanya terbatas pada pengajaran (proses transfer ilmu pengetahuan) dan pendidikan kognitif semata-mata (proses dari tidak tahu menjadi tahu).(Ma'zumi et al., 2019) Ada juga yang berpendapat *ta'lim* yang berasal dari kata *'allama* merujuk kepada Allah sebagai Dzat yang Maha *'Alim*.(Jalaluddin, 2003)

Pada pengertian di atas juga tampak jelas dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan kata *muta'allim* (orang yang belajar). Maka dalam Al-Qur'an ditunjukkan beberapa surah diantaranya dalam surah al-Baqarah ayat 31 :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku

nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (QS. al-Baqarah : 31).

Al-Tabari dalam jami' al-Bayan fi Tafsir Al-Qur'an menafsirkan ayat di atas dengan menukil qaul Abu Ja'far bahwa di antar para ahli takwil terdapat ikhtilaf (berbeda pendapat). Dikatakan Ibn Abbas, sebagaimana diceritakan Abu Kuraib, Utsman bin Sa'id, Basyar bin 'imarah, dari Abi Rauq, dari al-Dhahhak, dari Ibn Abbas bahwa Allah telah mengajarkan kepada Adam berupa asma'-Nya (nama-nama-Nya), nama-nama itu adalah sesuatu yang akan diketahui oleh manusia yaitu al-insan (manusia), binatang melata (dabbah), ardhun (bumi), sahlun (daratan), bahr (lautan), jabal (gunung) himarah (keledai) dan serupa dengan itu semua. (Maskhuroh, 2021)

dalam surah ar-Rahman ayat 2 :

عَلَّمَ الْقُرْآنَ

Artinya : yang telah mengajarkan Al Quran.

Maksud ayat tersebut yaitu Allah memberi pengetahuan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad atau Allah memberi kemudahan kepada Nabi Muhammad untuk memahami Al-Qur'an. Dalam tafsir Al-Qurtubi disebut bahwa maksud ayat tersebut yaitu Allah memberi pengetahuan tentang Al-Qur'an agar dapat memudahkan untuk membaca dan menjadi sebua peringatan. (Ahmad Bin & Farth Al-Qurtubi Abu Abdullah, n.d.)

Surah al-Kahfi ayat 65 :

فَوَجَدَا عَبْدًا مِّنْ عِبَادِنَا ءَاتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِمَّا لَدُنَّا عِلْمًا

artinya : lalu mereka bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan kepadanya rahmat dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi Kami. (Q.S. al-Kahfi; ayat 65). Menurut ahli tafsir hamba di sini ialah Khidhr, dan yang dimaksud dengan rahmat di sini ialah wahyu dan kenabian. sedang yang dimaksud dengan ilmu ialah ilmu tentang yang ghaib seperti yang akan diterangkan dengan ayat-ayat berikut :

Surah Thaha ayat 71:

قَالَ أَمْنْتُ لَهُ قَبْلَ أَنْ أَدْنَىٰ لَكُمْ ۗ إِنَّهُ لَكَبِيرُكُمُ الَّذِي عَلَّمَكُمُ السِّحْرَ ۗ فَلَأَقْطِعَنَّ أَيْدِيَكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ مِّنْ خِلَافٍ ۖ وَأَلْصَقَ بَيْنَكُمْ فِي جُدُوعِ النَّحْلِ ۗ وَلَتَعْلَمُنَّ أَيُّنَا أَشَدُّ عَذَابًا وَأَبْقَىٰ

Artinya : berkata Fir'aun: "Apakah kamu telah beriman kepadanya (Musa) sebelum aku memberi izin kepadamu sekalian. Sesungguhnya ia adalah pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepadamu sekalian. Maka Sesungguhnya aku akan memotong tangan dan kaki kamu sekalian dengan bersilang secara bertimbal balik[931], dan Sesungguhnya aku akan menyalib

kamu sekalian pada pangkal pohon kurma dan Sesungguhnya kamu akan mengetahui siapa di antara kita yang lebih pedih dan lebih kekal siksanya".

[931] Maksudnya: tangan kanan dan kaki kiri dan sebaliknya.

Dari penafsiran ayat tentang term *ta'lim* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lafadz *ta'lim* apabila dihubungkan dengan pendidikan yaitu sebuah proses interaksi dalam mentransfer ilmu pengetahuan agar peserta didik memahami ilmu yang diperoleh dari pendidik.(Fitriyah, 2022)

D. Ta'dib

Kata *ta'dib* berasal dari derivasi kata ادب (*addaba*) yang berarti perilaku dan sikap sopan. Kata ini dapat juga berarti *do'a*, hal ini karena *do'a* dapat membimbing manusia kepada sifat yang terpuji dan melarang sifat yang tidak terpuji.(Munir, 2008) Menelusuri lebih jauh, untuk melengkapi penjelasan tentang *ta'dib* berdasarkan tinjauan dari kamus bahasa Arab al-Mu'jam al-Wasith, bahwa istilah *ta'dib* memang biasa diterjemahkan dengan pelatihan atau pembiasaan yang mempunyai kata dan makna dasar sebagai berikut :

Ta'dib berasal dari kata dasar "*aduba-ya'dubu*" yang berarti melatih, mendisiplin diri untuk berperilaku yang baik dan sopan santun. Ta'dib berasal dari kata "*adaba-ya'dibu*" yang berarti mengadakan pesta atau penjamuan yang berarti berbuat dan berperilaku sopan. Kata *addaba* sebagai bentuk kata kerja "*ta'dib*" mengandung pengertian mendidik, melatih, memperbaiki, mendisiplin, dan memberi tindakan.(Sassi, 2020) Ada juga riwayat-riwayat lain yang berkaitan dengan konsep ta'dib yakni "*Addabani Rabbi fa absana ta'dibi*" (Tuhanku telah mendidikku dan dengan demikian menjadilah pendidikanku yang terbaik). Di dalam hadits ini secara eksplisit digunakan istilah *ta'dib* yang diartikan (pendidikan) dari kata *addaba* yang berarti mendidik. Kata ini, menurut al-Zajjaj, dikatakan sebagai Tuhan mendidik Nabi-Nya.(Syah, 2008)

Al-Attas mengatakan bahwa orang terpelajar adalah orang baik. "Baik" yang dimaksudkan di sini adalah adab dalam pengertian yang menyeluruh. Yang meliputi kehidupan spiritual dan material seseorang, yang berusaha menambahkan kualitas kebaikan yang diterimanya". Oleh karena itu, orang yang benar-benar terpelajar menurut perspektif Islam didefinisikan Al-Attas sebagai orang yang beradab.(Suyuthi, 2011)

Menurut al-Zarkany dalam Rasyidin (Al-Rasyidin), bahwa ada empat jenis ta'dib yang dapat dijadikan landasan adab :

Ta'dib al-akhlaq, yaitu pendidikan tatakrama spiritual dalam hokum, meniscayakan pengetahuan tentang manifestasi eksternal hokum, wujud kebenaran, di mana segala sesuatu memiliki hukumnya sendiri dan dengannya segala sesuatu diciptakan. Pendidikan spiritual

dalam konteks tajwid (*Ta'dib al-kehidmah*). Manusia diwajibkan untuk menyembah al-Malik dengan tatakrama yang lengkap dan teguh agar dianggap sebagai hamba. Pendidikan spiritual kaum Syiria, atau ta'dib al-syari'ah, yang metodenya telah diwahyukan oleh Allah melalui wahyu. (Winda Pramita et al., 2023) *Ta'dib* al-shuhbah, yang berarti "pendidikan hubungan spiritual", mengharuskan mitra saling menghormati dan melindungi satu sama lain dalam konteks kemitraan yang berkometmen.

Ada juga yang mengatakan bahwa *ta'dib* berasal dari kata *addaba-yuaddibu-ta'diban*, yang berarti mendisiplinkan atau menanamkan sopan santun. (Yasin, 2008) Meskipun kata *adab* tidak secara eksplisit disebutkan dalam Al-Qur'an, namun ditemukan pujian yang terkait dengan akhlak Nabi Muhammad Saw, yang tercantum dalam Q.S. al-Qalam [68] : 4.

وَأِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Ayat di atas khususnya diksi *la'ala* (berada di atas) menunjukkan betapa adab (budi pekerti) Nabi Muhammad Saw, melampaui batas budi pekerti manusia pada umumnya sehingga Allah Swt begitu "takjub dan terkesima" dengan akhlak Baginda yang sangat mulia. (Praselia, 2021) maka dengan melihat kemuliannya akhlak Nabi Muhammad Saw, menjadi contoh kepada umatnya sebagaimana penerapan konsep *Ta'dib* atau *adab* yang dalam hal ini sebagaimana digagas oleh Syed Naquib Al-Attas.

Temuan dan Diskusi

Pendidikan Islam dilihat dalam konteks al-Qur'an berbeda-beda pengertian serta berbeda juga kegunaannya. Dalam artikel ini menjelaskan bahwa pendidikan Islam itu dalam al-Qur'an ada tiga term yaitu konsep tarbiyah, konsep ta'lim, dan konsep ta'dib. Konsep Tarbiyah dalam al-Qur'an mengacu pada pengembangan-pengembangan fisik seperti mengasuh, memberi makan sampai membesarkannya dan pengembangan-pengembangan secara spiritualnya. Konsep Ta'lim berbeda dengan konsep Tarbiyah yakni Ta'lim lebih menekankan pada memperluas ilmu-ilmu yang sudah didapatkan oleh peserta didik atau mengetahui ilmu yang belum diketahui dengan orientasinya pada pengetahuan. Selanjutnya konsep Ta'dib yang menitik beratkan pada akhlak atau moral, ta'dib secara teks memang tidak ada dalam al-Qur'an akan tetapi secara konteks bahwa baginda Nabi Muhammad diutus ke dunia tidak ada lain yaitu hanya menyempurnakan akhlak.

Pertama penulis ucapkan syukur kepada Allah Swt. karena dengan Rahmat-Nya penulis bisa menyelesaikan tulisan ini dengan sesuai harapan. Yang kedua shalawat kepada baginda Nabi Muhammad Saw, yang menjadi pelindung ummat dari alam kebodohan menuju alam penuh keilmuan. Selanjutnya penulis ucapkan terimakasih kepada bapak dosen Dr. Muhtadi Abdul

Mun'im, MA. Yang selalu memberikan pemahaman mengenai pendidikan Islam yang membuat penulis semangat untuk menulis sampai tahap penyelesaian.

Daftar Pustaka

- Abdun Nasir, M. F., & Arif, M. (n.d.). Sumbangan Studi Al-Qur'an Bagi Keilmuan Islam dan Pendidikan. *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*.
- Afroni, S. (2019). Terminology Of Education In THE Qur'an. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 04.
- Ahmad Bin, M. B., & Farth Al-Qurtubi Abu Abdullah, A. B. B. (n.d.). *Al-Jami' Al-Abkam al-Qur'an*. 17.
- Badaruddin, K. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam (Analisis Pemikiran Prof. Dr. Syed Muhammad Al-Naquib al-Attas)*. Pustaka Belajar.
- Bagir, H. (2019). *MENGENAL TASAWUF (ke-2)*. Naura.
- Fitriyah, L. (2022). *TAFSIR TARBAWI (Analisa Ayat-Ayat Pendidikan Dalam Al-Qur'an)*. Duta Media Publishing.
- Hardiyati, M. (2019). Pendidikan Perspektif Al-Quran (Studi Tafsir Tarbawi Karya Ahmad Munir). *Jurnal Penelitian*, 13.
- Hasanah, M. (2022). *Filsafat Pendidikan*. CV. Kanhaya Karya.
- Hasbi Ash-Shiddieqy, T. M. (2016). *Sejarah dan pengantar Ilmu Al-Qur'an & Tafsir*. PT. Pustaka Rizki Putra.
- Ibnu Pakar, S. (2013). *Tokoh-tokoh Tasawuf dan Ajarannya*. Deepublish.
- Jalaluddin. (2003). *Teologi Pendidikan* (Oktober). PT. Raja Grafindo Persada.
- Maskhuroh, L. (2021). Ta'lim Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik Dalam Al-Qur'an). *Iryaduna*, 1(3).
- Ma'zumi, Syihabuddin, & Najmudin. (2019). Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Sunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib dan Tazkiyah. *Tarbany: Indonesin Journal of Islamic Education*, 6.
- Mu'anasah, Y. (2021). *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad Karya Imam Al-Ghazali dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*.
- Munir, A. (2008). *Tafsir Tarbawi* (1st, November ed.). TERAS.
- Prasetia, S. A. (2021, November 13). *Mengulik Makna Ta'dib Sebagai Nomenklatur Pendidikan Islam—Tafsir Al Quran | Referensi Tafsir di Indonesia*. <https://tafsiralquran.id/mengulik-makna-tadib-sebagai-nomenklatur-pendidikan-islam/>, <https://tafsiralquran.id/mengulik-makna-tadib-sebagai-nomenklatur-pendidikan-islam/>
- Rusmin B, M. (2017). *Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam*. 6(1).
- Sassi, K. (2020). *Ontologi Pendidikan Islam Paradigma Taubid Syed Muhammad Naquib a-Attas* (September). Kencana.

- Sumiarti, Usman, Hadi, M., Wendry, N., & Johendra, M. (2021). *Tujuan Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali Ditinjau Dari Perspektif Hadis*. 1(2).
- Suyuthi, A. (2011). *TA'DIB SEBAGAI UPAYA REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF SYED NAQUIB AL-ATTAS*. 1.
- Syafe'i, I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiriyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.
- Syah, A. (2008). TERM TARBIYAH, TA'LIM DAN TA'DIB DALAM PENDIDIKAN ISLAM: Tinjauan dari Aspek Semantik. *Al-Fikra Jurnal Ilmiah Keislaman*, 7 No. 1.
- Trinurmi, S. (2015). Hakikat Dan Tujuan Hidup Manusia Dan Hubungannya Dengan Tujuan Pendidikan Islam. *AL-IRSYAD AL-NAFS: JURNAL BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.24252/al-irsyad>
- Winda Pramita, A., Nungraha Lubis, C., Aulia, N., & Zahira Sopha, G. (2023). *Hakikat Pendidikan Islam: Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib*. 1(2). <https://www.pusdikra-publishing.com/index.php/jbhs/article/view/1394/1243>
- Yasin, F. (2008). *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. UIN Malang Press.
- Zaprul Khan. (2017). *Ilmu Tasawuf: Sebuah kajian Tematik*. Rajawali Prees.